

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap organisasi tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai baik itu perusahaan, lembaga, maupun institusi lainnya. Tujuan tersebut akan menjadi panduan dalam setiap kegiatan yang dilakukan dan keputusan yang akan diambil dalam sebuah organisasi. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukannya perencanaan yang matang, sumber daya yang mencukupi dan pengelolaan yang efektif serta efisien. Hal ini tentunya memerlukan bantuan seorang manajer yang dapat bertanggungjawab untuk mengelola sumber daya yang ada, mengambil keputusan yang strategis, serta memimpin dan memotivasi tim agar terfokus untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu kinerja manajerial yang optimal merupakan kunci bagi perkembangan dan kelangsungan suatu organisasi.

Kinerja manajerial dapat diartikan sebagai sejauh mana seorang manajer mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik dalam mengelola suatu organisasi. (Amani & Halmawati, 2022) menyatakan bahwa kinerja manajerial merupakan kemampuan para manajer untuk mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan demi memperoleh laba usaha dalam jangka pendek maupun jangka panjang. kinerja manajerial bertujuan untuk memperoleh peningkatan kinerja individu dalam organisasi, meningkatkan motivasi individu

dalam mengembangkan kemampuannya, serta meningkatkan komitmen pegawai untuk tetap bertahan pada suatu organisasi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja manajerial adalah perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negoisasi, dan perwakilan. Pengukuran kinerja terhadap manajer organisasi sektor publik sangat penting baik bagi pihak yang memberi amanah (masyarakat) maupun yang diberi amanah. Bagi pemberi amanah, pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menilai kinerja para manajer sektor publik, apakah mereka telah menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diamanahkan atau tidak (Suryani, 2020). Manajer sangat berperan dalam menentukan suatu arah kebijakan perusahaan. Manajer yang melakukan pembaharuan terhadap kondisi pekerjaan, bagaimana menentukan *system* dan prosedur kerja, kualifikasi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab karyawan, bagaimana menentukan imbalan serta kesejahteraan karyawan, dan lain-lain. Semua itu adalah dalam rangka meningkatkan produktivitas karyawan (Krisnandi H, et al, 19:2019).

Kinerja manajerial mencakup manajer atau kepala dalam melaksanakan aktivitas manajemen. Kinerja yang rendah dapat mengakibatkan kerja lamban, mogok kerja, ketidakefektifan kerja, hasil kerja yang tidak maksimal dan sebagainya. Hal ini berakibatkan pada kerugian organisasi sebaliknya kinerja tinggi sangat mempengaruhi kinerja yang positif dan dinamis sehingga mampu memberikan keuntungan nyata, tidak hanya bagi organisasi tersebut tetapi juga bagi masyarakat (Nengsy, 2019). Hal ini dapat dilihat pada berita yang diunggah oleh

website resmi fraksi partai keadilan sejahtera pada 06 juni 2024, anggota komisi VI DPR RI dari Fraksi PKS, Amin Ak meminta Menteri BUMN Erick Thohir mengevaluasi manajemen Bank BSI terkait buruknya layanan bank BUMN tersebut seperti dikeluhkan Persyarikatan Muhammadiyah. Ormas Islam terbesar kedua itu memutuskan menarik seluruh dana milik Muhammadiyah dan organisasi dibawahnya dari BSI, buntut keluhannya tidak direspon dengan baik oleh BSI. Evaluasi kinerja manajemen Bank BSI, menurut Amin penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Bank BSI. Sebagai bank yang melayani umat, BSI harus dapat memberikan layanan yang tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah tetapi juga andal dan efisien. Gangguan layanan yang terjadi menunjukkan adanya kelemahan dalam manajemen operasional dan infrastruktur IT yang harus segera ditangani (<https://fraksi.pks.id/2024/06/06/respon-keluhanmuhammadiyah-politisi-pks-minta-menteri-bumn-evaluasi-manajemen-bsi/>).

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi, penting untuk memberikan perhatian lebih terhadap kinerja manajerial dalam suatu organisasi agar operasionalnya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Hal ini juga berlaku pada RSUD Ujung Gading yang memerlukan perhatian khusus terhadap kinerja manajerialnya agar seluruh kegiatan operasional rumah sakit dapat berjalan dengan baik, terstruktur dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dengan demikian rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat dan pasien, serta menjaga kualitas perawatan yang diberikan. Direktur RSUD Ujung Gading, drg. Lidya Kurniaty menjelaskan bahwa rumah sakit yang dipimpinnya mulai dibangun pada tahun 2019 dan mulai difungsikan pada awal April 2022. RSUD

Ujung Gading diresmikan pada Mei 2023 oleh Bupati Pasaman Barat, H.Hamsuardi, S,Ag, dan telah bekerja sama dengan BPJS Kesehatan pada Juni 2023. Ia juga menjelaskan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Ujung Gading ini merupakan rumah sakit kelas D pertama milik pemerintahan kabupaten Pasaman Barat yang beroperasi di Ujung Gading, kecamatan Lembah Melintang, kabupaten Pasaman Barat (<https://pasamanbaratkab.go.id/news/rsud-ujung-gading-dinilai-tim-akreditasi-siap-tingkatkan-pelayanan-untuk-masyarakat>).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial didalam sebuah instansi, di antaranya terdapat partisipasi anggaran. Partisipasi anggaran dapat diartikan sebagai keikutsertaan berbagai pihak dalam suatu organisasi baik manajer bawah maupun manajer tingkat atas dalam proses penyusunan anggaran. (Habibie, 2020) menyatakan partisipasi anggaran adalah keikutsertaan manajer-manajer pusat pertanggung-jawaban dalam hal yang berkaitan dengan penyusunan anggaran. Manfaat dari partisipasi anggaran adalah mendorong peningkatan suatu moral ataupun inisiatif untuk mengembangkan suatu ide serta informasi kepada seluruh tingkatan manajemen, meningkatkan *group cohesiveness* yang selanjutnya meningkatkan kerjasama sesama individu untuk mencapai tujuan, terbentuknya *group internalization* yaitu penyatuan tujuan individu dan organisasi, untuk mengantisipasi tekanan atau kebingungan ketika melaksanakan pekerjaan, manajer merespon masalah-masalah dari sub unit tertentu dan memiliki pemahaman tentang ketergantungan antar departemen.

Keputusan yang diambil dari hasil penyusunan anggaran memiliki dampak terhadap keberlangsungan perusahaan. Untuk membuat keputusan yang memiliki konsekuensi jangka panjang bagi suatu instansi, penting untuk melibatkan semua level manajemen, baik dari manajemen atas hingga manajemen bawah guna meningkatkan kualitas anggaran sehingga kegiatan operasional dapat berjalan efisien dan mendukung tercapainya tujuan organisasi. Dimana proses penganggaran yang efektif memerlukan koordinasi antara atasan dan bawahan dengan keputusan akhir yang mendapat dukungan dari semua manajer, kemudian akan disahkan oleh kepala unit tanggungjawab setelah penentuan secara kolaboratif. Melalui keterlibatan dalam proses penganggaran tersebut dapat dilakukan evaluasi terhadap efektivitas kinerja manajemen. Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Simanullang & Simanullang, 2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada ksp. kopdit hiro heling, hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan tertibnya manajerial dalam proses penyusunan anggaran ataupun perencanaan anggaran maka terjadi peningkatan pada kinerja manajerial.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial yaitu akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*), dapat diartikan sebagai suatu sistem yang memastikan bahwa setiap unit atau departemen memiliki area tanggungjawab yang jelas sesuai dengan kemampuan dan standar yang telah ditentukan. (W. Pratiwi & Kartika, 2019) menyatakan akuntansi pertanggungjawaban adalah sebuah sistem pelaporan informasi yang

mengklasifikasikan data finansial menurut bidang-bidang pertanggungjawaban di dalam sebuah organisasi, melaporkan berbagai aktivitas setiap bidang dengan hanya menyertakan kategori-kategori pendapatan yang dapat dikendalikan oleh manajer yang bertanggung jawab. Akuntansi pertanggungjawaban memberikan sarana-sarana dasar untuk mengadakan evaluasi atas kemampuan setiap manajer. Akibatnya, selain menyebabkan pimpinan tertinggi mendapatkan informasi, akuntansi pertanggungjawaban juga membantu memberikan rangsangan (insentif) bagi setiap manajer melalui pelaporan prestasi kerja (*performance report*).

Menurut (Sianipar et al., 2020) akuntansi pertanggungjawaban memberikan informasi yang dapat digunakan dalam mengendalikan aktivitas organisasi, informasi tersebut menekankan hubungan antara informasi dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap perencanaan dan realisasinya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dibutuhkan sebuah pengendalian, pengendalian tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan peran bagi setiap manajer untuk merencanakan pendapatan atau biaya yang menjadi tanggungjawabnya. Informasi mengenai kinerja yang dibuat manajer dalam menggunakan berbagai sumber daya untuk melaksanakan peran manajer tersebut dalam mencapai sasaran perusahaan dapat. Dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan baik, maka akan diperoleh informasi akuntansi masa lalu yang berperan sebagai pengukur kinerja di masa yang akan datang. Fungsi akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat analisis tentang pencapaian di masa lalu, dan menjadi bahan masukan untuk masa akan datang. Pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Meirina & Aziora, 2020), hasil

penelitian menunjukkan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial PDAM Kota Padang.

Faktor lainnya yaitu *Job Relevant Information* (JRI) atau informasi yang relevan dengan pekerjaan, merujuk pada data, fakta, atau pengetahuan yang secara langsung berkaitan dengan tugas atau tanggung jawab yang diemban seseorang dalam pekerjaannya. (Johannes, 2020) menyatakan *Job Relevant Information* adalah informasi yang berkaitan dengan tugas yang akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Transfer informasi yang terjadi diharapkan akan menjadi pengetahuan yang lebih baik untuk alternatif dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Sopannah et al., 2023) informasi yang relevan dengan pekerjaan diperlukan oleh seorang manajer tingkat atas untuk mengambil tindakan dalam pencapaian tujuan. Ketersediaan informasi yang relevan, dengan pekerjaan maka penganggaran umpan balik akan merasakan manfaatnya. Selain itu, informasi terkait pekerjaan juga akan membantu manajer membuat keputusan penting dan dapat membantu manajer memperkirakan keadaan organisasi secara wajar. Pengaruh *Job Relevant Information* terhadap kinerja manajerial dapat di lihat pada penelitian yang di lakukan oleh (Muliawati & Karyada, 2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa job relevant information berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada OPD Kota Denpasar. Artinya, jika job relevant information semakin baik, maka kinerja manajerial yang dihasilkan semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggung Jawaban Dan *Job Relevant Information* Terhadap Kinerja Manajerial Pada RSUD Ujung Gading”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Manajer yang tidak efisien dalam mengelola sumber daya dapat menyebabkan pemborosan dan menurunnya kualitas pelayanan yang diberikan organisasi.
2. Kurangnya sistem penilaian yang jelas mengakibatkan kesulitan dalam mengukur pencapaian kinerja manajerial, sehingga dapat mengurangi motivasi dan efektivitas kerja.
3. Terbatasnya sumber daya manusia yang terampil dan berkompeten dapat mempengaruhi kualitas pelayanan, sehingga memperburuk kinerja manajerial secara keseluruhan.
4. Tanpa evaluasi kinerja yang teratur, kekurangan dalam kinerja manajerial tidak dapat dideteksi dan diperbaiki, sehingga dapat menghambat perbaikan berkelanjutan.
5. Kurangnya keterlibatan seluruh tingkatan manajer dalam proses penyusunan anggaran dapat menyebabkan ketidaksesuaian anggaran yang dibuat dengan yang dibutuhkan, karena setiap divisi manajemen lebih

memahami tingkat kebutuhannya masing-masing pada setiap bagian operasional organisasi.

6. Manajer harus memastikan bahwa setiap karyawan ditempatkan pada divisi yang sesuai dengan pemahaman dan keahlian mereka, sehingga mereka dapat bertanggungjawab atas pengelolaan keuangan dibagian tersebut.
7. Pelaporan kinerja keuangan yang jelas akan memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan dan pengendalian yang efektif terhadap penggunaan dana sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam organisasi.
8. Ketidaktegasan dalam pembagian tugas menimbulkan kebingungan dan ketidakefisienan dalam operasional, sehingga mengurangi produktivitas organisasi.
9. Komunikasi yang buruk antara manajer dan staf mengakibatkan kesalahpahaman dan kurangnya koordinasi yang dapat mengurangi efisiensi operasional organisasi.
10. Kurangnya kelengkapan informasi yang diperoleh manajer terkait operasional organisasi dapat mempersulit mereka dalam membuat keputusan yang tepat sehingga menghambat dalam pencapaian tujuan organisasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi dengan variabel independen Partisipasi

Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban dan Job Relevant Information terhadap variabel dependen Kinerja Manajerial pada RSUD Ujung Gading.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada RSUD Ujung Gading?
2. Apakah terdapat pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada RSUD Ujung Gading?
3. Apakah terdapat pengaruh job relevant information terhadap kinerja manajerial pada RSUD Ujung Gading?
4. Apakah terdapat pengaruh partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan job relevant information secara simultan terhadap kinerja manajerial pada RSUD Ujung Gading?

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada RSUD Ujung Gading.

2. Pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada RSUD Ujung Gading.
3. Pengaruh job relevant information terhadap kinerja manajerial pada RSUD Ujung Gading.
4. Pengaruh partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan job relevant information secara simultan terhadap kinerja manajerial pada RSUD Ujung Gading.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut:

- a. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi referensi yang ada di Perpustakaan Universitas Putera Indonesia "YPTK" Padang, terutama dalam bidang akuntansi dan manajemen. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan dalam pengembangan kurikulum akademik, serta memberikan pengetahuan yang lebih luas dan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi yang sedang melakukan penelitian dengan fokus yang serupa, guna meningkatkan pemahaman mereka mengenai pengaruh partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban, dan job relevant information terhadap kinerja manajerial.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam bagi peneliti, baik secara teoritis maupun praktis, mengenai hubungan antara partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban, dan job relevant information terhadap kinerja manajerial. Peneliti dapat mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep tersebut dan menguji penerapannya dalam konteks dunia nyata, serta memperkaya pengalaman akademis dan profesional yang dapat berguna dalam riset-riset berikutnya. Dengan memahami lebih dalam pengaruh-pengaruh tersebut, peneliti juga dapat mengembangkan metodologi dan pendekatan yang lebih baik dalam melakukan penelitian serupa di masa depan.

c. Bagi Instansi

Untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berguna bagi instansi dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait pengelolaan operasional organisasi. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban, dan informasi yang relevan dapat mempengaruhi kinerja manajerial, sehingga instansi dapat merancang kebijakan yang mendukung peningkatan kinerja dan efisiensi dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor tersebut, diharapkan kebijakan yang diterapkan dapat lebih adaptif dan berkelanjutan, tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi lingkungan dan sosial.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai sumber referensi yang berharga bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik-topik terkait. Temuan-temuan yang ada dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengonfirmasi atau menyempurnakan teori-teori yang ada, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat menguji variabel-variabel lain yang mungkin juga memengaruhi kinerja manajerial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh untuk pengembangan penelitian yang lebih komprehensif di masa depan, baik dari sisi teoritis maupun aplikasi praktisnya.